

ABSTRAK

Rianto, Edi. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Alat Peraga Boneka Loncat Pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat). **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru MI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Alat Peraga Boneka Loncat.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah hasil pembelajaran matematika di kelas IV semester II SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo masih rendah. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat kurang berhasil. Dari informasi yang peneliti dapatkan bahwa 11 siswa yang nilainya di bawah KKM, dan hanya 4 siswa yang berhasil mencapai KKM dari 15 siswa. Rendahnya penguasaan materi operasi hitung bilangan bulat dalam pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya media dan strategi pembelajaran yang digunakan sehingga siswa menjadi tidak aktif, kurangnya minat dalam belajar, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, dan membuat siswa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat, konsentrasi, serta hasil belajar siswa diperlukan alat peraga yang tepat, salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga boneka loncat.

Berawal dari masalah pembelajaran yang terjadi di SDN 2 Senepo maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016? (2) Apakah alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016? (3) Apakah alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang menerapkan model menurut Hopkins, yaitu pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral, yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan

dan seterusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 02 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan analisis data penelitian siklus I minat belajar siswa mencapai 60%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 87%, konsentrasi belajar siswa pada siklus I mencapai 73.33%, mengalami peningkatan menjadi 93.33% pada siklus II. Selain itu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 73.33% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan minat, konsentrasi, serta hasil belajar siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai hamba Allah Swt telah dikaruniakan kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat jasmani dan rohani, dengan kemampuan tersebut manusia dapat mempertahankan hidup dan memajukan kesejahteraannya. Kemampuan tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan kehidupan dalam segala bidang, seperti dalam bidang pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Kemajuan dalam satuan waktu jangka panjang akan dapat memprediksi kualitas suatu bangsa pada sekian puluh tahun kedepan.¹ Di negara yang sudah maju, pendidikan dipandang sebagai sarana utama untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Untuk masalah tertentu, kesejahteraan bangsa dibebankan ke pundak sekolah dan universitas.²

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan

¹ Ali Hamzah, Evaluasi Pembelajaran Matematika (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

² Farida Yusuf T, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),1.

lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi kuat dalam kehidupan masyarakat.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.⁴

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan dari tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tujuan dari setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan), tujuan-tujuan suatu pendidikan di luar sekolah, dan tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaiannya tujuan-tujuan hidup.⁵

³ Oemar Halimak, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 79.

⁴ Husainiu Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 7.

⁵ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 12.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya ineteraksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satunya pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.⁶

Menurut Higard & Bower, dalam buku *Theories of Learning* yang dikutip oleh Abdul Rahman Saleh & Muhaibin Abdul Wahab mengemukakan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁷

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu mejadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

⁶ Asfaah Rahman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

⁷ Abdul Rahman Shaleh & Muhaibin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 209-210.

Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam perubahan sikap.⁸

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi belajar) yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi.⁹

Sebuah pembelajaran pastinya diadakan evaluasi pembelajaran, yang di mana tujuannya untuk mengetahui hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Selain itu tujuan dari penilaian juga mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, dan mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁰

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara intregatif dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor yang

⁸ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2010), 11.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 25.

¹⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 221.

mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain: peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya yang mencangkup (tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan, tanggung jawab).¹¹

Penggunaan matematika atau berhitung dalam kehidupan manusia sehari-hari telah menunjukkan hasil nyata seperti dasar bagi desain ilmu teknik misalnya perhitungan untuk pembangunan antariksa dan di samping dasar ilmu teknik metode matematis memberikan inspirasi kepada bidang sosial dan ekonomi.¹²

Pendidikan matematika di berbagai negara, terutama negara-negara maju, telah berkembang cepat, disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang bernuansa kemejukan sains dan teknologi. Amerika serikat telah memulai pembaruan sejak tahun 1980, melalui suatu gerakan yang disebut “An Agenda for Action”. Agenda ini memuat banyak rekomendasi yang terkait langsung dengan pembelajaran dan isi kurikulum.¹³

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika

¹¹ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 8.

¹² Lisnawati Simanjuntak, et.al, Metode Mengajar Matematika (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 64.

¹³ Gatot Muhsetyo, et.al, Pembelajaran Matematika SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.1-1.2.

yang dipelajari.¹⁴ Terkait dengan pembelajaran matematika, banyak kecenderungan baru yang tumbuh dan berkembang di banyak negara, sebagai inovasi dan revormasi model pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tantangan sekarang dan mendatang.¹⁵

Operasi hitung bilangan bulat telah diperkenalkan di kelas IV SD/MI pada awal semester II meliputi penjumlahan, pengurangan perkalian, dan pembagian secara lebih mendalam di kelas VI. Selama ini sudah banyak buku SD atau MI yang menyampaikan ilustrasi dan materi bilangan bulat dengan berbagai ragam bentuknya, namun para peserta didik masih kesulitan dalam menguasainya. Dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, maka diperlukan alat bantu pembelajaran yang disebut dengan media.¹⁶

Pada dasarnya media dan bahan manipulatif dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar. Keduanya merupakan alat bantu pembelajaran Sekolah Dasar yang penggunaannya didasarkan pada pertimbangan, alasan, atau kriteria tertentu, misalnya kesesuaian dengan topik pelajaran, ketersediaan alat dan fasilitas pendukung, ketersediaan operator, dan ketersediaan biaya.¹⁷

¹⁴ Ibid.,1.26

¹⁵ Ibid., 1.2.

¹⁶ Ibid., 2.3.

¹⁷ Ibid., 2.1.

Pembelajaran matematika Sekolah Dasar, agar bahan pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa, diperlukan bahan-bahan yang perlu disiapkan guru, dari barang-barang yang harganya relatif murah dan mudah diperoleh, misalnya dari karton, kertas, kayu, kawat, kain, untuk menanamkan konsep matematika tertentu sesuai dengan keperluan. Bahan-bahan itu dapat dipegang, dipindah, dipasang, dibolak-balik, diatur atau ditata, dilipat atau dipotong, sehingga dapat disebut sebagai bahan manipulatif, yaitu bahan yang dapat dimainkan dengan tangan. Bahan ini berfungsi untuk konsep yang sulit atau sukar, menyajikan bahan yang relatif abstrak menjadi lebih nyata, menjelaskan pengertian atau konsep secara lebih kongkrit, menjelaskan sifat-sifat tertentu yang terkait dengan pengajaran (operasi) hitung dan sifat-sifat bangun geometri, serta memperlihatkan fakta-fakta.¹⁸

Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sukar dipahami oleh peserta didik. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya peserta didik memahami mata pelajaran matematika. Dampaknya minat untuk belajar matematika menurun yang berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik. Padahal matematika adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik sejak Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UAN). Namun yang terjadi di lapangan

¹⁸Ibid., 2.20.

banyak siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika, dengan bergai faktor yang menyebabkan hal tersebut, misalkan matematika itu sulit dipahami, membosankan, penuh dengan angka dan memerlukan daya berpikir yang tinggi seperti yang dialami oleh siswa SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Bermain akan jauh lebih menyenangkan dari pada belajar, wajar bagi mereka yang merasa jenuh ketika belajar terus menerus. Perlu adanya dorongan atau motivasi bagi anak-anak agar mereka mampu membagi waktu bermain dan belajar. Ketika belajar mereka dituntut untuk terus fokus terhadap pelajaran dan menghilangkan kebiasaan buruk yang mengganggu kegiatan belajarnya. Sehingga perlu diakan modifikasi pembelajaran dengan belajar sambil bermain.

Dari informasi yang peneliti dapatkan bahwasanya siswa kelas IV SDN 2 Senepo cenderung merasakan kesulitan belajar dan penurunan minat terhadap pelajaran matematika, disebabkan kurang tepatnya metode pembelajaran yang dipakai, dan berakibat pada hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini ditunjukkan dalam nilai hasil evaluasi belajar masih banyak siswa yang nilainya tidak tuntas atau di bawah KKM. Jumlah seluruh siswa kelas IV adalah 15 anak, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, pada saat dilakukan evaluasi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman siswa dari 15 siswa

tersebut, 11 siswa yang nilainya di bawah KKM, dan 4 siswa yang sudah memenuhi KKM.¹⁹ Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian pada siswa kelas IV utamanya pada sub pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu:

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Alat Peraga Boneka Loncat Pada Siswa Kelas IV Semester II di SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada kelas IV semester II SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Kurangnya konsentrasi belajar matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo
3. Kurangnya hasil belajar matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ernayeni Guru SDN 02 Senepo pada tanggal 10 februari 2016 pukul 19.00-19.30 WIB.

C. BATASAN MASALAH

Karena keterbatasan teori dan metodologi maka hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.
2. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dengan media alat peraga boneka loncat.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perubahan minat belajar melalui penerapan alat peraga boneka loncat pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Senepo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui tingkat perubahan konsentrasi belajar melalui penerapan alat peraga boneka loncat pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Senepo tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui tingkat perubahan hasil belajar melalui penerapan alat peraga boneka loncat pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Senepo tahun pelajaran 2015/2016.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar matematika pada operasi hitung bilangan bulat dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga boneka loncat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa lebih berminat dan termotivasi terhadap mata pelajaran matematika terutama pada operasi hitung bilangan bulat.
- 2) Agar siswa lebih menyadari adanya keterkaitan pelajaran matematika dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memudahkan siswa dalam menjumlahkan bilangan bulat

b. Bagi Guru/Peneliti

- 1) Memudahkan dalam menanamkan konsep menjumlahkan bilangan bulat
- 2) Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- 3) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, mencari alternatif pemecahan masalah, dan mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada operasi hitung bilangan bulat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.
- 2) Sebagai inovasi dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika melalui media alat peraga boneka loncat.
- 3) Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sejenis.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

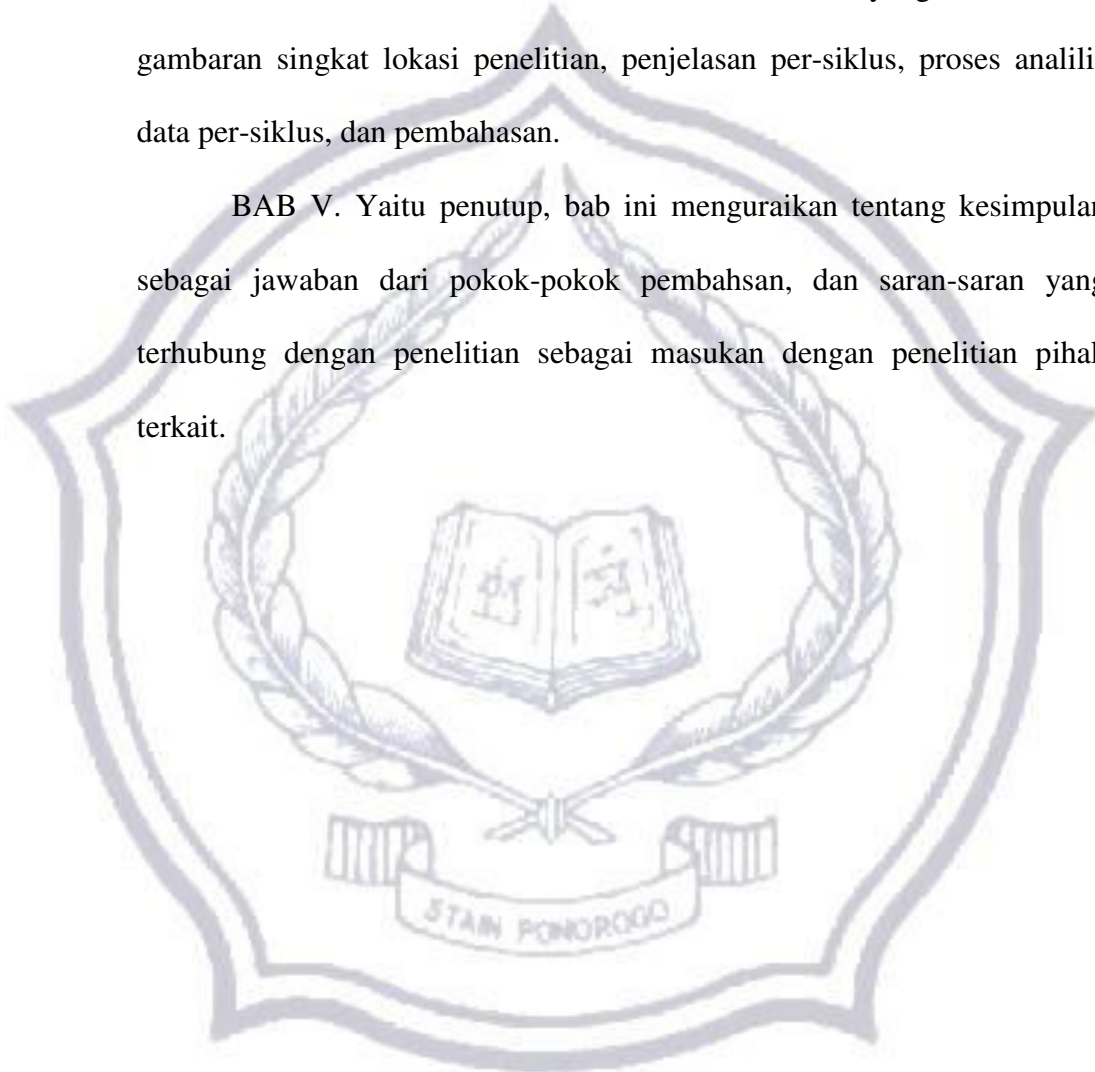
BAB I. Pendahuluan, merupakan gambaran umum. Secara umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian ini yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Berisi landasan teori sebagai pedoman umum yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu kajian tentang peningkatan hasil belajar, minat belajar, konsentrasi belajar, alat peraga, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan

BAB III. Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari objek tindakan kelas, setting penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian, dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis data per-siklus, dan pembahasan.

BAB V. Yaitu penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok pembahasan, dan saran-saran yang terhubung dengan penelitian sebagai masukan dengan penelitian pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Media

a. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.²⁰ Menurut Briggs yang dikutip oleh Arif Sandiman menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.²¹

Menurut Gerlach & Ely yang dikutip oleh Azhar Arsad, mengatakan bahwa media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau variabel.²² Dari beberapa pendapat di atas bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk

²⁰ Azhar Arsad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

²¹ Arif S. Sandiman, et.al, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

²² Arsad, *Media Pembelajaran*, 3.

belajar, dan menjadi perantara dalam mentranfer pemahaman dalam belajar.

Dalam mengklasifikasi media pengajaran ada 4 jenis yaitu:

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projection, papan tulis, buletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; phonograph record, radio, rekaman pada tape recorder.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi.
- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.²³

Menurut Arsyad yang dikutip oleh Rostina Sundayana berpendapat bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi minat atau tindakan, untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa.
- 2) Menyajikan informasi, isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar

²³ Asnawir & Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 29.

belakang penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motifasi.

- 3) Memberi intruksi, untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.²⁴

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai adapun manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

²⁴ Rostina Sundayana, Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika (Bandung: Alfa Beta, 2015), 9.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁵

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horison pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar akan selalu timbul.
- 2) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik.
- 3) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang kongkrit kepada yang abstrak.²⁶

b. Alat peraga

Di dalam buku Abubakar Muhammad, alat peraga adalah segala sesuatu yang yang dipergunakan oleh guru dari berbagai alat itu, untuk membantunya, memberikan pengertian kepada murid-muridnya bagi suatu pelajaran baru yang sulit pemahamannya, pengetahuan mereka yang

²⁵ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, Media Pembelajaran (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 2.

²⁶ Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, 14.

telah lalu atau mempergunakan indera mereka sendiri.²⁷ Adapun macam-macam alat peraga sebagai berikut:

- 1) Alat peraga visual, misalnya gambar hidup, gambar bisu, peta, grafik, dan yang lainnya.
- 2) Alat peraga auditif, yaitu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat pendengaran. Contohnya radio, rekaman, dan gramafon.
- 3) Alat peraga audio visual, yaitu alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan mata dan pendengaran.
- 4) Alat peraga dua dimensi, yaitu alat peraga yang berupa gambar-gambar.
- 5) Alat peraga tiga dimensi, yaitu alat peraga yang digunakan berupa benda.²⁸

Fungsi pokok alat peraga dalam proses belajar pembelajaran adalah:

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar-mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri

²⁷ Abubakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 97-98.

²⁸ Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 97

sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif.

- 2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pengajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pengajaran.
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 6) Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat oleh siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai yang tinggi.²⁹

²⁹ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), 99-100.

Di samping fungsi di atas, alat peraga juga mempunyai nilai-nilai seperti:

- 1) Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- 2) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.³⁰

Dalam proses belajar mengajar jika tidak menggunakan alat peraga tidak mungkin dapat memberikan pelajaran dengan lebih baik, lebih-lebih disekolah dasar. Itu berarti setiap pelaksanaan pengajaran dituntut adanya alat peraga. Jika kesadaran pemakaian alat peraga itu timbul dan ada minat untuk menjadi guru yang baik dan demi kepentingan anak didik yang dipercaya kepadanya maka guru pasti akan berusaha mengadakan alat peraga. Cara mengadakan alat peraga dapat ditempuh dengan:

- 1) Membuat sendiri (guru) bersama anak-anak.
- 2) Kerjasama dengan sekolah lain.
- 3) Jika terpaksa tidak dapat membuat sendiri, ditempuh dengan jalan membeli.³¹

³⁰ Ibid., 100.

³¹ Subari, Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar, 101.

Anak usia sekolah dasar berada dalam taraf berpikir kongkrit. Dengan demikian guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu secara berkesinambungan menggunakan peraga (media) pada tema pembelajaran tertentu yang bisa menggunakan alat peraga, dengan suatu pertimbangan bahwa salah satu nilai yang terkandung dapat mengkongkritkan sesuatu yang abstrak. Dengan penggunaan alat peraga boneka loncat yang diperoleh dari modifikasi garis bilangan serta mainan anak berupa boneka yang banyak disukai oleh anak. Juga diaplikasikan dengan mistar garis bilangan yang terbuat dari kayu, alat peraga ini mudah dibuat dan terjangkau. Bentuk dari mistar kayu ini adalah balok kayu yang berukuran panjang 1 m, lebar 6 cm serta ketebalan mistar 1 cm.

Keuntungan yang dapat diambil dengan penggunaan media alat peraga boneka loncat dalam pembelajaran yaitu siswa lebih tertarik, menumbuhkan minat belajar, dan termotivasi untuk belajar. Dari hal tersebut penggunaan alat peraga dapat diartikan sebagai upaya memakai alat peraga boneka mainan untuk menarik minat dan motivasinya.

2. Pembelajaran Matematika

Menurut Andi Hakim Naasution yang dikutip oleh Karso Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “mathein” atau “manthenein” artinya “mempelajari”. Namun diduga kata itu ada hubungannya dengan kata sangsekerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelengensi”.

Menurut Ruseffendi yang dikutip oleh Karso menyatakan bahwa matematika itu terorganisasi dari unsur-unsur yang didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena matematika sering disebut ilmu deduktif. Menurut Johnson & Rising yang dikutip oleh Karso menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik: matematika adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi: matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.³²

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka perubahan sikap.³³ Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.³⁴

³² Karso, et.al, Pendidikan Matematika 1 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.39-1.40.

³³ Jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, 11.

³⁴ Muhsetyo, et.al , Pembelajaran Matematika SD, 1.26.

Dalam pembelajaran matematika di SD pada hakekatnya merupakan penanaman penalaran dan pembinaan keterampilan dari konsep-konsep, yaitu ide-ide atau gagasan-gagasan yang terbentuk dari sifat-sifat yang sama. Di lain pihak dihubungkan dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan guru dalam rangka transfer kurikulum matematika Sekolah Dasar dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis konsep, yaitu konsep dasar, konsep berkembang, konsep, yang harus dibina ketrampilanya.³⁵

3. Hasil Belajar

Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Disekolah hasil belajar ini

³⁵ Karso, et.al, Pendidikan Matematika 1, 1.43-1.44.

dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditemponya.³⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern terdiri dari:

1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badanya lemah, atau gangguan yang lainnya.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi,

Besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat itelegensi yang rendah.

b) Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia akan lebih giat dalam belajarnya.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), 102-103.

c) Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁷ Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.³⁸

Menurut Berhard yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.³⁹

Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk

³⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

³⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54-57.

³⁹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diamati.⁴⁰

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.⁴¹

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik akan belajar lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak dipahami.⁴²

⁴⁰ Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 59.

⁴¹ Ahmad Mudzakir & Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 1997),

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 167.

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- (2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diamati
- (3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamati. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktifitas-aktifitas yang diamati.
- (4) Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- (5) Dimanifestasikan melalui partifikasi pada aktifitas dan kegiatan.⁴³

d) Konsentrasi

Kemampuan berkonsentrasi dalam belajar mutlak diperlukan. Kalau diperhatikan, keluhan kurang bisa berkonsentrasi merupakan keluhan yang paling umum di kalangan pelajar dan mahasiswa. Di dalam setiap langkah belajar, apakah itu di dalam kelas atau di rumah, belajar sendiri, diperlukan konsentrasi yang tinggi.⁴⁴

⁴³ Slameto, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 56.

⁴⁴ Hasbullaah Thabrany, Rahasia Belajar Sukses (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 32.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran dalam suatu hal, pemusatan tenaga kekuatan dan tenaga.⁴⁵ Konsentrasi suatu fase di mana siswa melakukan kegiatan memilih unsur-unsur yang relevan dan dianggap penting pada saat itu.⁴⁶

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak perhatian sekedarnya.

Tercapainya konsentrasi seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya. Jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya maka konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah, sehingga akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki. Selain itu, seseorang harus berusaha keras supaya segenap perhatian panca indra dan pikirannya hanya boleh terfokus pada satu objek saja. Panca indra khususnya mata dan telinga harus memusatkan objek pelajaran yang sedang dipelajari karena mata dan telinga

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2005), 588.

⁴⁶ Mudzakir & Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan, 37.

sulit untuk tidak menangkap berbagai hal yang terjadi di luar objek.⁴⁷

Rentangan taraf konsentrasi seseorang tidak bisa terlepas dari faktor bahan pelajaran sebagai salah satu penyebabnya. Bahan pelajaran yang terlalu sukar biasanya cepat mendatangkan kelelahan dalam belajar, sehingga mengurangi rentang konsentrasi. Bahan pelajaran yang mudah untuk dipelajari dan dikuasai biasanya mendukung rentang konsentrasi dalam waktu yang relatif lama.

Di dalam belajar, mungkin ada perhatian sekedarnya, tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecendrungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Kesan itu juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang telah dilihat atau didengarnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama.⁴⁸ Anak yang konsentrasi memiliki ciri-ciri duduk tenang memperhatikan guru, tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, kemudian anak mampu melakukan kegiatan dengan baik.

⁴⁷ I P. Sujaya, M. Sulastri, K. Suranata, Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Relaksasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Seririt, (online), http://www.e-jurnal.com/2014/05/penerapan-konseling-behavioral-dengan_3517.html, diakses tanggal 11 Februari 2016, pukul 21.32.

⁴⁸ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 40.

b. Faktor-faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan dasar bagi proses belajar lingkungan sekolah dan masyarakat.

2) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya.

3) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terhadap lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.⁴⁹

⁴⁹ Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, 163-165.

B. Telaah Pustaka

Dalam mengkaji penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Telaah pustaka tersebut yaitu dengan judul: Peningkatan Kemampuan Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat dengan Alat Peraga Bola Dua Warna pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Kaligayam, Wedi, Klaten tahun 2011 oleh Sri Sundari tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengerjaan hitung bilangan bulat dengan alat peraga bola dua warna pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 1 Kaligayam, Wedi, Klaten. Penelitiannya menggunakan metode tindakan kelas, dengan jumlah 25 siswa (13 putra dan 12 putri) dan guru kelas IV SD. Sumber data yang digunakan yaitu: lembar observasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumen. Prosedur penelitian meliputi tahap: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Observasi; (4) analisis dan refleksi. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai kolaboran atau pengamat dan peran penulis sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat peningkatan kemampuan pengerjaan hitung bilangan bulat pada

peserta didik kelas IV SDN 1 Kaligayam, Wedi, Klaten dari siklus I sebesar 32%, siklus II 56%, dan siklus III 88 %.⁵⁰

Telaah pustaka lainnya yaitu yang diteliti oleh Widiastuti dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Lidi pada Penjumlahan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 1 Banaran Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian yang dilakukan melalui tiga tahapan tindakan yaitu: menggunakan media lidi secara berpasangan, menggunakan media lidi yang berwarna secara berpasangan dan menggunakan media lidi yang berwarna secara perorangan. Hasil tes awal menunjukkan rata-rata hasil belajar 51,76 dengan presentase ketuntasan 29,41%. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran matematika menggunakan media lidi yakni siklus I 65,58 dan siklus II 75,29. Sedangkan persentase ketuntasan individual yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I 76,47% dan siklus II 94,11%. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media lidi, mulai tindakan I dan II menunjukkan peningkatan baik hasil belajar, maupun pemahaman subyek penelitian terhadap penjumlahan bilangan bulat.⁵¹

⁵⁰ Sri Sundari, Peningkatan Kemampuan Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat dengan Alat Peraga Bola Dua Warna pada Pembelajaran Matematika Kelas 4 SDN 1 Kaligayam Wedi Klaten (Online), http://eprints.ums.ac.id/11889/1/COVER_SKRIPSI.pdf. diakses pada tanggal 15 februari 2016, pukul 21.32 WIB.

⁵¹ Widiastuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Lidi pada Penjumlahan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Semester II di SDN Banaran Tahun Pelajaran

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Selvia Anitasari, NIM 210611096 dengan judul Upaya meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Alat Peraga Nyata dalam Mata Pelajaran IPA (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Perubahan Sifat Benda di SDN 2 Tonatan Ponorogo Kelas III Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015). Tujuan penelitiannya adalah: (1) Untuk mengetahui alat peraga nyata dapat meningkatkan kemampuan mengamati dalam mata pelajaran IPA di kelas III SDN 2 Tonatan Ponorogo, (2) Untuk mengetahui alat peraga nyata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas III SDN 2 Tonatan Ponorogo, (3) Untuk mengetahui alat peraga nyata dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas III SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Penelitiannya menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Hopkins di SDN 2 Tonatan Ponorogo pada kelas III yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik dan alat pengumpulan data dan menggunakan observasi dan tes.

Hasil analisis yang dilakukan yaitu: (1) Alat peraga nyata dapat meningkatkan kemampuan mengamati siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda sebagai media

pembelajaran. Dengan hasil penilaian siklus I mencapai 88%, dan pada siklus II mencapai 97%. (2) Alat peraga nyata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda sebagai media pembelajaran. Hasil nilai pada siklus I mencapai 78%, dan siklus II mencapai 97%. (3) Alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda sebagai media pembelajaran. Dengan hasil nilai pada siklus I mencapai 66%, dan siklus II mencapai 97%.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, belum ada yang menggunakan media alat peraga boneka loncat pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Alat Peraga Boneka Loncat Siswa Kelas IV Semester II SDN 02 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, sehingga dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika alat peraga boneka loncat diterapkan, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Jika alat peraga boneka loncat diterapkan, maka dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Jika alat peraga boneka loncat diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Pengajuan Hipotesis

Berangkat dari penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penerapan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Penerapan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo, dengan mengambil eksperimen siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat di kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo.
2. Konsentrasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat di kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat di kelas IV SDN 2 Senepo Slahung Ponorogo.

B. Setting Subyek Penelitian Tindakan Kelas

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari setting serta subjek dalam penelitian demikian juga dalam penelitian ini, sehingga dapat dijelaskan setting serta subjek penelitian sebagai berikut:

1. Setting Lokasi PTK

Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran matematika di SDN 2 Senepo, yang berada di Dukuh Genuk, Desa Senepo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Peneliti

melakukan PTK di SDN 2 Senepo karena peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV.

2. Karakteristik Subyek PTK

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas IV SDN 02 Senepo tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Semua siswa tersebut berasal dari sekitar sekolah. Kebanyakan mata pencarian keluarganya adalah petani, sehingga mereka mempunyai karakter yang tidak jauh beda antara satu dengan yang lainnya.

C. Variabel yang Diamati

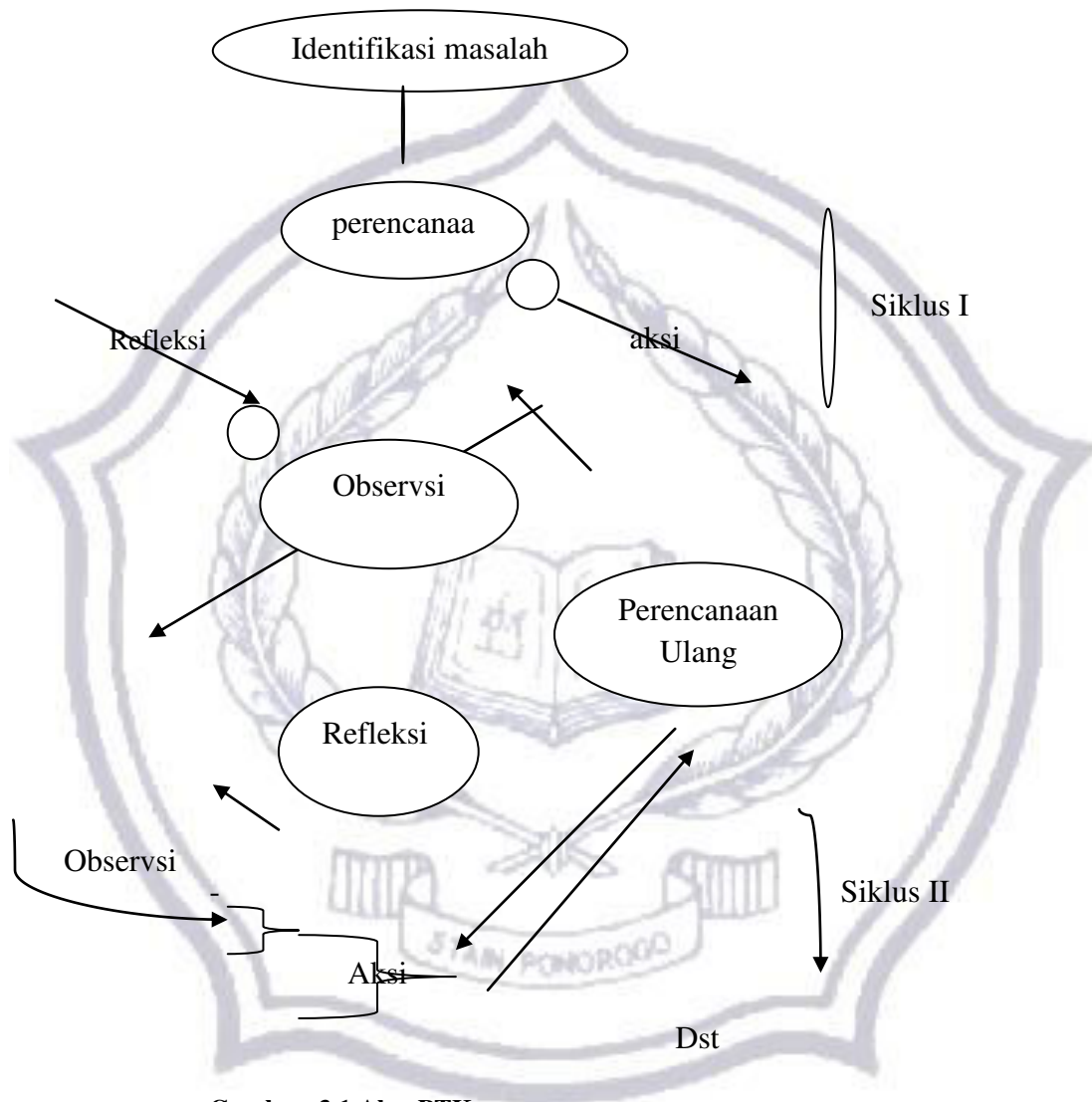
Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

- a. Variabel proses: meningkatkan minat dan konsentrasi belajar dengan menggunakan media alat peraga boneka loncat tentang operasi hitung bilangan bulat.
- b. Variabel output: hasil belajar peserta didik.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Wina Sanjaya, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan

observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.⁵²



Gambar 3.1 Alur PTK.

⁵² Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK guru melakukan observasi awal untuk:

1. Menemukan masalah
2. Melakukan identifikasi masalah
3. Menentukan batasan masalah
4. Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah
5. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis tindakan sebagai pemecahan
6. Menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas
 - a. Membuat perencanaan pembelajaran (RPP)
 - b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan
 - c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan Tindakan Kelas

Pada tahap ini yang harus dilakukan:

- a. Mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Memantau kegiatan diskusi, kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok, mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap materi pembelajaran.

4. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan adalah:

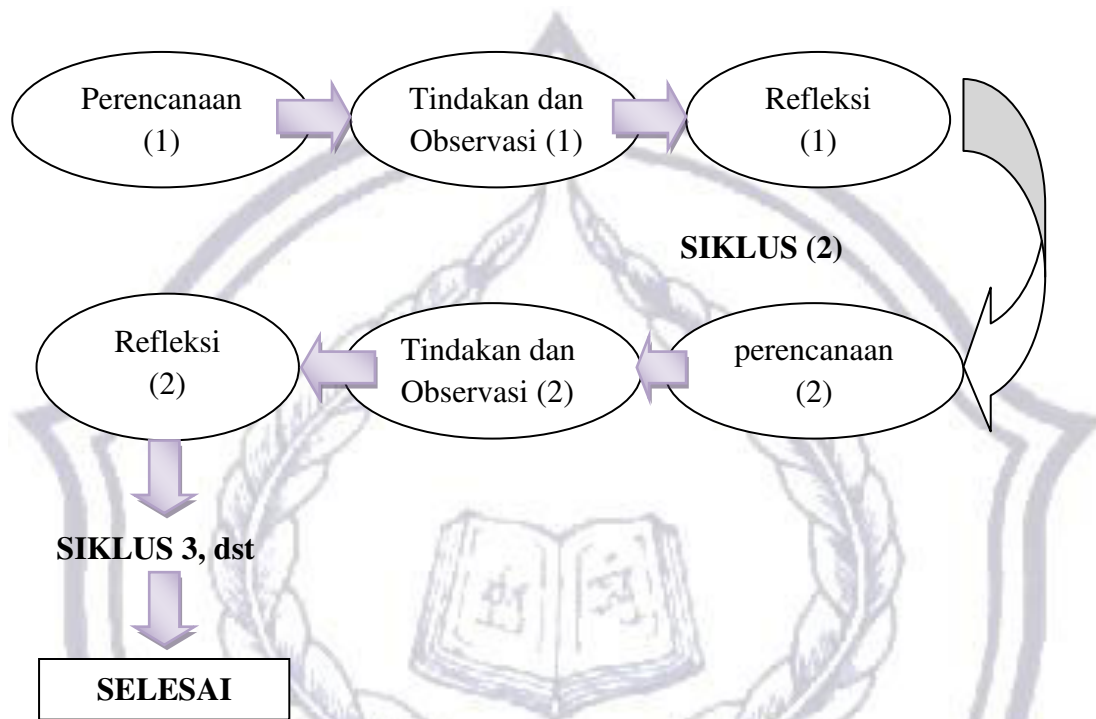
- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan siklus selanjutnya.⁵³

Empat langkah/tahapan tersebut ketika diterapkan di kelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, tahap

⁵³ Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Yrama Widya, 2007), 32.

kedua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan, tahap ketiga adalah refleksi, sebagaimana pada gambar berikut:

SIKLUS (1)



Gambar 3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK.

Dari tiga tahapan perencanaan prosedur pelaksanaan tindakan kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada KD 5.1 mengurutkan bilangan bulat dan 5.2 menjumlahkan bilangan bulat. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi Menyiapkan instrumen tolok ukur keberhasilan tindakan Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai Guru memeragakan alat peraga pembelajaran dengan meminta siswa untuk memperhatikan Guru membagikan lembar kerja siswa. Membagi siswa menjadi 3 kelompok Guru meminta siswa mendiskusikan tugas yang telah diberikan Guru meminta dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya Guru mengambil kesimpulan atau mengklasifikasi terkait materi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati masing-masing peserta didik tentang minat serta konsentrasi mereka terhadap pelajaran dengan memberikan centang (✓) pada lembar observasi terstruktur 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan siswa dalam kelompok, minat belajar, konsentrasi belajar, tanggung jawab siswa dalam mengikuti diskusi, serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolok ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus selanjutnya atau tidak</p>

Tabel 3.2

Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada KD 5.3 mengurangkan bilangan bulat dan 5.4 melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi Menyiapkan instrumen tolok ukur keberhasilan tindakan Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai Guru memperagakan alat peraga pembelajaran dengan meminta siswa untuk memperhatikan Guru membagikan lembar kerja siswa. Membagi siswa menjadi 3 kelompok Guru meminta siswa mendiskusikan tugas yang telah diberikan Guru meminta dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya Guru mengambil kesimpulan atau mengklasifikasi terkait materi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati masing-masing peserta didik tentang minat serta konsentrasi mereka terhadap pelajaran dengan memberikan centang (✓) pada lembar observasi terstruktur 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan siswa dalam kelompok, minat belajar, konsentrasi belajar, tanggung jawab siswa dalam mengikuti diskusi, serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolok ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus selanjutnya atau tidak</p>

E. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Penelitian	Waktu Minggu Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan	✓					
2	Persiapan						
	Menyusun konsep pelaksanaan		✓				
	Menyusun Intrumen		✓				
3	Pelaksanaan						
	Melakukan tindakan siklus I			✓			
	Melakukan tindakan siklus II			✓			
4	Penyusunan laporan						
	Menyusun konsep laporan				✓		
	Menyempurnakan draf laporan					✓	✓

BAB IV

HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SDN 02 Senepo yang beralamat di Jalan Batu Jeruk No. 34 Dukuh Genuk Desa Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 15 anak.

1. Letak Geografis SDN 02 Senepo

SDN 02 Senepo merupakan Sekolah Dasar Negeri yang ada di Dukuh Genuk Desa Senepo, tepatnya di Jalan Batu Jeruk No. 34 Dukuh Genuk Desa Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Terletak \pm 8 Km dari pusat Kecamatan dan \pm 3 Km dari pusat Otoda.

Letak sekolah ini sangat setrategis, yaitu berada di tengah-tengah antara Dusun Genuk dan Dusun Gembes sehingga banyak siswa yang belajar di SDN 02 Senepo tersebut.⁵⁴

2. Visi SDN 02 Senepo

Membentuk peserta didik berprestasi, cerdas, berbudaya, beriman, berakhlak mulia, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁵

3. Misi SDN 02 Senepo

1. Melaksanakan pembelajaran yang konstektual dan bernuansa PAIKEM.

⁵⁴ Lihat lampiran 5 dalam skripsi ini.

⁵⁵ Lihat lampiran 6 dalam skripsi ini.

2. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
3. Membentuk sumberdaya manusia aktif, kreatif, inovatif, dan kerja keras sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Mendorong warga sekolah untuk mencintai dan melestarikan seni dan budaya.
5. Membangaun citra sekolah mandiri dan sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
6. Menumbuhkan kepekaan dan dan kepedulian social yang tinggi, sehingga tercipta suasana kekeluargaan.
7. Menerapkan tranparansi menejemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.⁵⁶

4. Tujuan SDN 02 Senepo

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada uhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Siswa memiliki jasmani dan rokhani yang sehat.
3. Siswa dapat mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai luhur pancasila.
4. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.
5. Siswa menganal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebangsaan.

⁵⁶ Lihat lampiran 6 dalam skripsi ini.

6. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁵⁷

5. Keadaan Guru SDN 02 Senepo

Keadaan guru SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo memiliki pengajar yang kompeten dalam bidangnya masing-masing untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Secara keseluruhan pengajar di SDN 2 Senepo yaitu 11 orang, yang terdiri dari 9 pengajar laki-laki dan 2 pengajar perempuan.⁵⁸

B. Penjelasan Per-Siklus

Penelitian tindakan kelas mengambil setting di SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yaitu kelas IV, dalam pelaksanaan ini mengikuti alur PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan minat, konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dengan melalui alat peraga boneka loncat.

⁵⁷ Lihat lampiran 6 dalam skripsi ini.

⁵⁸ Lihat lampiran 7 dalam skripsi ini.

b. Tindakan

Setelah melakukan perencanaan di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat, yaitu meningkatkan minat, konsentrasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika melalui alat peraga boneka loncat. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a.
- b) Secara serentak siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama
- c) Guru melakukan absensi untuk melihat kehadiran siswa dan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib agar siswa lebih semangat belajar
- d) Guru menghubungkan pembelajaran hari ini merupakan pelajaran yang pernah dipelajari sebelumnya
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang mengurutkan bilangan bulat dan menjumlahkan bilangan bulat

2) Kegiatan Inti

(eksplorasi)

- a) Guru mendemonstrasikan alat peraga
- b) Peserta didik memperhatikan guru mendemonstrasikan alat peraga
- c) Salah satu peserta didik mencoba maju mengerjakan di depan dan menjelaskanya

d) Guru meluruskan jawaban yang telah dijelaskan oleh salah satu peserta didik

(elaborasi)

e) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok

f) Guru membagikan alat peraga dan tugas kepada setiap kelompok

g) Siswa mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan kelompoknya

h) Dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

i) Memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menutarakan pendapatnya.

(konfirmasi)

j) Guru bersama siswa mengoreksi jawaban yang telah dipresentasikan oleh teman-temannya.

3) Kegiatan Akhir

Refleksi

a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

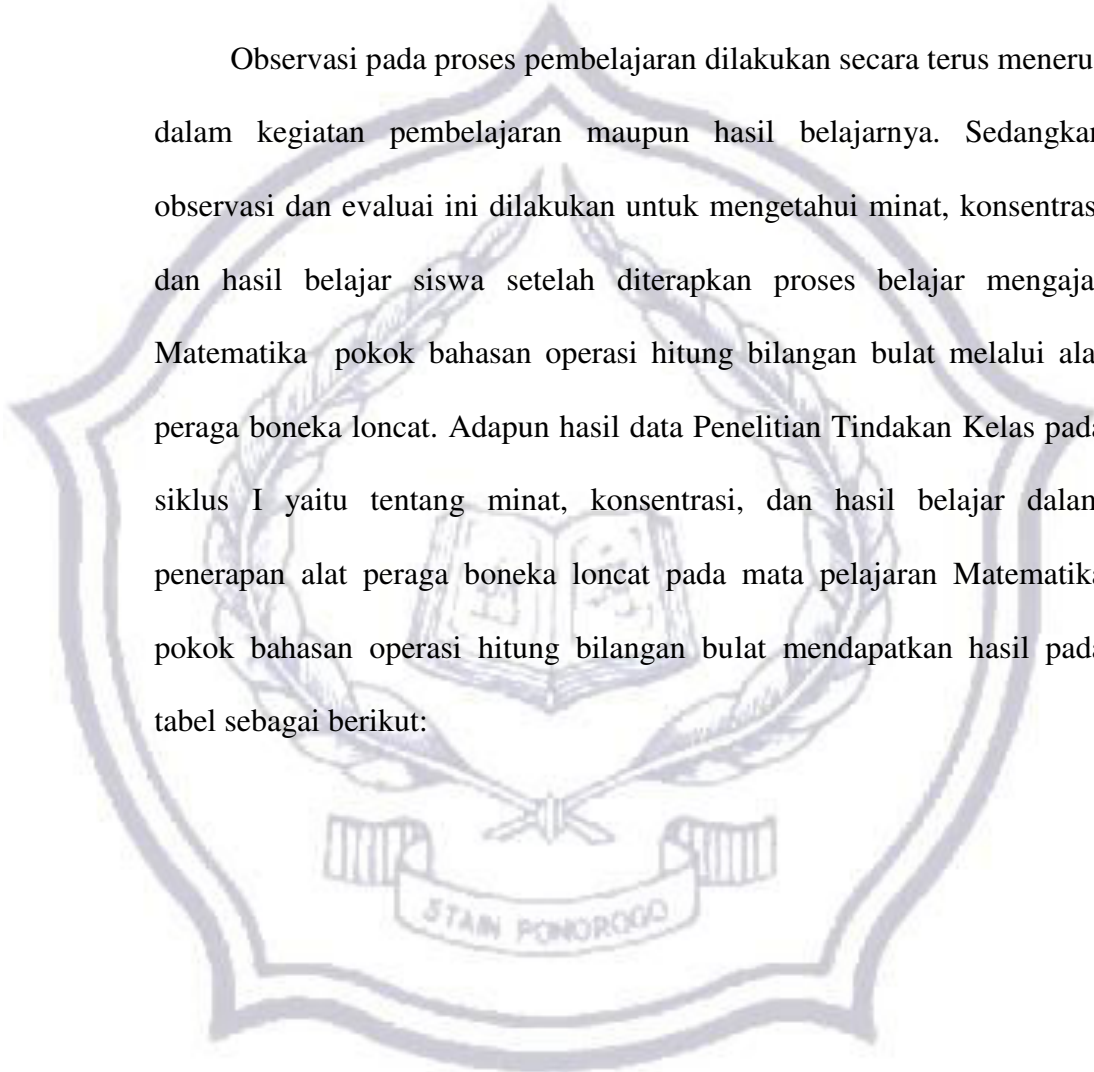
b) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini

c) Guru melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan mengerjakan soal secara mandiri

- d) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar
- e) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi pada proses pembelajaran dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajarnya. Sedangkan observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui minat, konsentrasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkan proses belajar mengajar Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui alat peraga boneka loncat. Adapun hasil data Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I yaitu tentang minat, konsentrasi, dan hasil belajar dalam penerapan alat peraga boneka loncat pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat mendapatkan hasil pada tabel sebagai berikut:



Tabel 4.1
Data Hasil Perolehan Minat dan Konsentrasi pada Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria yang diamati	
		Minat	Konsentrasi
1	Mijumi	-	√
2	Abdul Aziz Syaifulloh	-	-
3	Andika Deny Saputra	√	√
4	Dwi Alvianti	-	√
5	Elflyn Margareta	√	√
6	Eria Tri Adhari	√	-
7	Erma Saputri	-	√
8	Evi Febriani	√	√
9	Glenys Puti Firnanda	-	-
10	Heru Putra Pratama	-	√
11	Ika Jeni Prasetianingsih	√	√
12	Iska Ayu Fitriana	√	-
13	Selfi Hestina Wulandari	√	√
14	Shakila Cindy Indralafa	√	√
15	Ahmad Khorul Huda	√	√
Jumlah		9	11
Rata-rata		60%	73.33%

Keterangan: Tanda centang (√) merupakan tanda minat dan konsentrasi siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung ditandai seperti berikut:

Minat belajar:

1. Adanya rasa suka dan senang terhadap pelajaran.
2. Memperoleh kebanggaan dan kepuasan.
3. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Konsentrasi belajar:

1. Memusatkan perhatian pada pelajaran.
2. Fokus pada penjelasan guru.
3. Duduk tenang dan memperhatikan perintah guru.

Perhitungan persentase perolehan minat belajar

$$\text{Minat belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berminat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Minat siswa} = \frac{9}{15} \times 100 = 60\%$$

Perhitungan persentase perolehan konsentrasi belajar

$$\text{Konsentrasi belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang konsentrasi}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Siswa yang konsentrasi} = \frac{11}{15} \times 100 = 73.33\%$$

Penjelasan: Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum berminat, yaitu 6 siswa dan 9 siswa yang sudah terlihat minat, dengan persentase minat 60%, dan juga konsentrasi belajar siswa masih belum sepenuhnya terfokuskan kepada pelajaran, masih ada 4 siswa yang belum fokus kepada pelajaran dengan persentase belajar 73.33%.

Tabel 4.2
Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Mijumi	50	Belum tuntas
2	Abdul Aziz Syaifulloh	-	Belum tuntas
3	Andika Deny Saputra	70	Tuntas
4	Dwi Alvianti	65	Tuntas
5	Elflyn Margareta	75	Tuntas
6	Eria Tri Adhari	69	Tuntas
7	Erma Saputri	45	Belum tuntas
8	Evi Febriani	75	Tuntas
9	Glenys Puti Firnanda	40	Belum tuntas
10	Heru Putra Pratama	65	Tuntas
11	Ika Jeni Prasetianingsih	65	Tuntas
12	Iska Ayu Fitriana	50	Belum tuntas
13	Selfi Hestina Wulandari	85	Tuntas
14	Shakila Cindy Indralafa	80	Tuntas
15	Ahmad Khorul Huda	95	Tuntas
KKM		65	

Keterangan:

1) Tuntas

Siswa-siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standart nilai KKM

2) Belum Tuntas

Siswa-siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Perhitungan persentase perolehan hasil belajar

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{10}{15} \times 100 = 67\%$$

Dari data nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh sehingga dapat disimpulkan hasil keseluruhan perolehan hasil belajar peserta didik dengan persentase 67%.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui alat peraga boneka loncat, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang sesuai apa yang diharapkan, dikarenakan masih banyak siswa yang pasif, masih asing terhadap alat peraga, karena pembelajaran biasanya jarang menggunakan alat peraga. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang berminat 9 siswa dan yang konsentrasi 11 siswa, dengan persentase minat 60% dan konsentrasi 73.33%.

Selain itu peneliti juga menyimpulkan masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar belum tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 10 siswa yang tuntas dari 15 siswa, dan ada 1 siswa yang tidak masuk karena sakit, maka diperoleh persentase hasil belajar pada siklus I yaitu 67%. Sehingga perlu ada perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan cara melanjutkan pada siklus II agar minat, konsentrasi dan hasil

belajar siswa menjadi meningkat dengan menggunakan alat peraga boneka loncat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Bedasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang belum memuaskan dan masih banyak yang belum memenuhi KKM, maka diadakan Penelitian Tindakan Kelas siklus II. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II ini menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya, menyiapkan soal dan pertanyaan, intrumen penilaian dan pengamatan. Hal tersebut sebagai upaya untuk lebih meningkatkan minat, konsentrasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui alat peraga boneka loncat dalam rangka perbaikan pembelajaran.

b. Tindakan

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I maka pada Penelitian Tindakan Kelas konsentrasi dan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a.
- b) Secara serentak siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama

- c) Guru melakukan absensi untuk melihat kehadiran siswa dan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib agar siswa lebih semangat belajar
- d) Guru menghubungkan pembelajaran hari merupakan lanjutan pelajaran dari pertemuan yang sebelumnya
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang mengurangi bilangan bulat dan melakukan operasi hitung campuran

2) Kegiatan Inti

(eksplorasi)

- a) Guru mendemonstrasikan alat peraga
- b) Peserta didik memperhatikan guru mendemontrasikan alat peraga
- c) Salah satu peserta didik mencoba maju mengerjakan di depan dan menjelaskanya
- d) Guru meluruskan jawaban yang telah dijelaskan oleh salah satu peserta didik

(elaborasi)

- e) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok
- f) Guru membagikan alat peraga dan tugas kepada setiap kelompok
- g) Siswa mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan kelompoknya
- h) Dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

- i) Memberikan kesempatan kepada kelompok yang lainya untuk menutarakan pendapatnya.

(konfirmasi)

- j) Guru guru bersama siswa mengoreksi jawaban yang telah dipresentasikan oleh teman-temanya.

3) Kegiatan akhir

Refleksi

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- b) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini
- c) Guru melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan mengerjakan soal secara mandiri
- d) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar
- e) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Observasi pada proses pembelajaran siklus II dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui minat, konsentrasi, dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan proses belajar mengajar Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui alat peraga boneka loncat.

Data yang diperoleh akan dijadikan refleksi adapun minat, konsentrasi dan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Data Hasil Perolehan Minat dan Konsentrasi pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati	
		Minat	Konsentrasi
1	Mijumi	√	√
2	Abdul Aziz Syaifulloh	-	√
3	Andika Deny Saputra	√	√
4	Dwi Alvianti	√	√
5	Elflyn Margareta	√	√
6	Eria Tri Adhari	√	√
7	Erma Saputri	-	√
8	Evi Febriani	√	√
9	Glenys Puti Firnanda	√	-
10	Heru Putra Pratama	√	√
11	Ika Jeni Prasetianingsih	√	√
12	Iska Ayu Fitriana	√	√
13	Selfi Hestina Wulandari	√	√
14	Shakila Cindy Indralafa	√	√
15	Ahmad Khorul Huda	√	√
Jumlah		13	14
Rata-rata		87%	93.33%

Keterangan: Tanda centang (√) merupakan tanda minat dan konsentrasi siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung ditandai seperti berikut:

Minat belajar:

1. Adanya rasa suka dan senang terhadap pelajaran.
2. Memperoleh kebanggaan dan kepuasan.
3. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Konsentrasi belajar:

1. Memusatkan perhatian pada pelajaran.

2. Fokus pada penjelasan guru.
3. Duduk tenang dan memperhatikan perintah guru.

Perhitungan persentase perolehan minat belajar

$$\text{Minat belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berminat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Minat siswa} = \frac{13}{15} \times 100 = 87\%$$

Perhitungan persentase perolehan konsentrasi belajar

$$\text{Konsentrasi belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang konsentrasi}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Siswa yang konsentrasi} = \frac{14}{15} \times 100 = 93.33\%$$

Penjelasan: Pada siklus II ini minat dan konsentrasi belajar siswa bisa dikatakan baik dari pada siklus I, dimana pada siklus II ini mengalami peningkatan, minat siswa dari 60% pada siklus I, meningkat menjadi 87% pada siklus II, dan konsentrasi siswa dari 73.33% pada siklus I meningkat menjadi 93.33% pada siklus II.

Tabel 4.4
Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Mijumi	78	Tuntas
2	Abdul Aziz Syaifulloh	72	Tuntas
3	Andika Deny Saputra	68	Tuntas
4	Dwi Alvianti	75	Tuntas
5	Elflyn Margareta	80	Tuntas
6	Eria Tri Adhari	70	Tuntas
7	Erma Saputri	68	Tuntas
8	Evi Febriani	85	Tuntas
9	Glenys Puti Firnanda	75	Tuntas
10	Heru Putra Pratama	75	Tuntas
11	Ika Jeni Prasetianingsih	70	Tuntas
12	Iska Ayu Fitriana	70	Tuntas
13	Selfi Hestina Wulandari	100	Tuntas
14	Shakila Cindy Indralafa	80	Tuntas
15	Ahmad Khorul Huda	90	Tuntas
KKM		65	

Keterangan:

1) Tuntas

Siswa-siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) dan sudah mencapai standart nilai KKM

2) Belum Tuntas

Siswa-siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Perhitungan persentase perolehan hasil belajar

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{15}{15} \times 100 = 100\%$$

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siklus II maka disimpulkan hasil keseluruhan perolehan hasil belajar peserta didik dengan persentase 100%.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan pengamatan dalam dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah banyak sekali peningkatan, semua itu bisa dilihat dari jumlah minat siswa dari I 60%, pada siklus II meningkat menjadi 87%, konsentrasi belajar siswa pada siklus I 73.33% meningkat pada siklus II menjadi 93.33%, dan hasil belajar siswa pada siklus I 67% meningkat menjadi 100%. Sehubungan minat, konsentrasi dan hasil belajar peserta didik sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan bisa dikatakan sudah berhasil, sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. Proses Analisis Data Per-siklus

Proses analisis data sebagai hasil hasil dari penelitian yang diperoleh secara sistematis yang meliputi: peningkatan minat, konsentrasi, dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui alat peraga boneka loncat, disajikan dalam 2 (dua) siklus.

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didapat data yaitu minat, konsentrasi, dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui alat peraga boneka loncat. Adapun hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Penelitian Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Jumlah pencapaian	Presentase
1	Minat belajar	15	9	60%
2	Konsentrasi belajar	15	11	73.33%
3	Hasil belajar	15	10	67%

Keterangan:

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, minat, konsentrasi siswa sudah lumayan bagus, meskipun pada pertemuan pertama, hal ini karena siswa dengan adanya sisipan mainan berupa boneka pada pembelajaran, yang didesain dari boneka hewan mainan anak-anak yang disukai anak, tetapi masih banyak siswa yang pasif, hal tersebut karena guru yang mengajarnya tidak seperti biasanya, kebanyakan masih banyak yang diam, dan juga belum sepenuhnya akrab dengan peneliti. Selain hal tersebut nilai yang diperoleh dari hasil belajar evaluasi

pembelajaran masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini karena kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. sehingga kegiatan pembelajaran ini belum memperoleh hasil yang maksimal juga memerlukan siklus selanjutnya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran siklus kedua, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan telah diperoleh data yaitu, minat, konsentrasi, serta hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui alat peraga boneka loncat. Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Jumlah pencapaian	Presentase
1	Minat belajar	87%	13	87%
2	Konsentrasi belajar	93.33%	14	93.33%
3	Hasil belajar	100%	15	100%

Keterangan:

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II, minat, konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui alat perga

boneka loncat mengalami peningkatan, pada siklus I minat siswa hanya 60%, pada siklus II menjadi 87%, konsentrasi belajar pada siklus I 73.33% meningkat menjadi 93.33% pada siklus II, serta hasil belajar pada siklus I memperoleh hasil 67% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Hal tersebut karena kondisi kelas cukup kondusif, siswa banyak yang sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani mengutarakan pendapatnya, dan sudah akrab dengan guru. Dari hasil siklus kedua ini maka disimpulkan bahwasanya PTK yang dilakukan sudah berhasil, dan tidak dilanjutkan ke siklus III.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan alat peraga boneka loncat memperlihatkan hasil memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Terbukti dari pelaksanaan alat peraga boneka loncat dan strategi pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar serta efektifitas dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik. Data perbandingan pada siklus II ini dapat dicermati pada tabel berikut:

1. Minat Belajar Siswa

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya

dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik akan belajar lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak dipahami. Minat siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Minat Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Siklus	Jumlah pencapaian	Presentase
Minat belajar siswa	15	1	9 Siswa	60%
		2	13 Siswa	87%

Dapat dilihat pada tabel di atas minat belajar siswa ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II melalui alat peraga boneka loncat, pada siklus I hanya 9 siswa minat terhadap pelajaran dengan persentase 60%, meningkat menjadi 13 siswa dengan persentase 87%, masih ada 2 siswa tidak tuntas karena masih pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat kelas IV semester II SDN 2 Senepo.

2. Konsentrasi Belajar Siswa

Tercapainya konsentrasi seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya. Jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya maka konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah, sehingga akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki. Konsentrasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus pertama dan kedua, hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Konsentrasi Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Siklus	Jumlah pencapaian	Presentase
Konsentrasi belajar siswa	15	1	11 Siswa	73.33%
		2	14 Siswa	93.33%

Dari tabel di atas dapat dilihat konsentrasi belajar siswa ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II melalui alat peraga boneka loncat, pada siklus I hanya 11 siswa minat terhadap pelajaran dengan persentase 73.33%, meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase 93.33%, pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi penerapan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat kelas IV semester II SDN 2 Senepo.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi dan dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Dari hasil data yang diperoleh setelah Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan hasil belajar siswa melalui alat peraga boneka loncat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

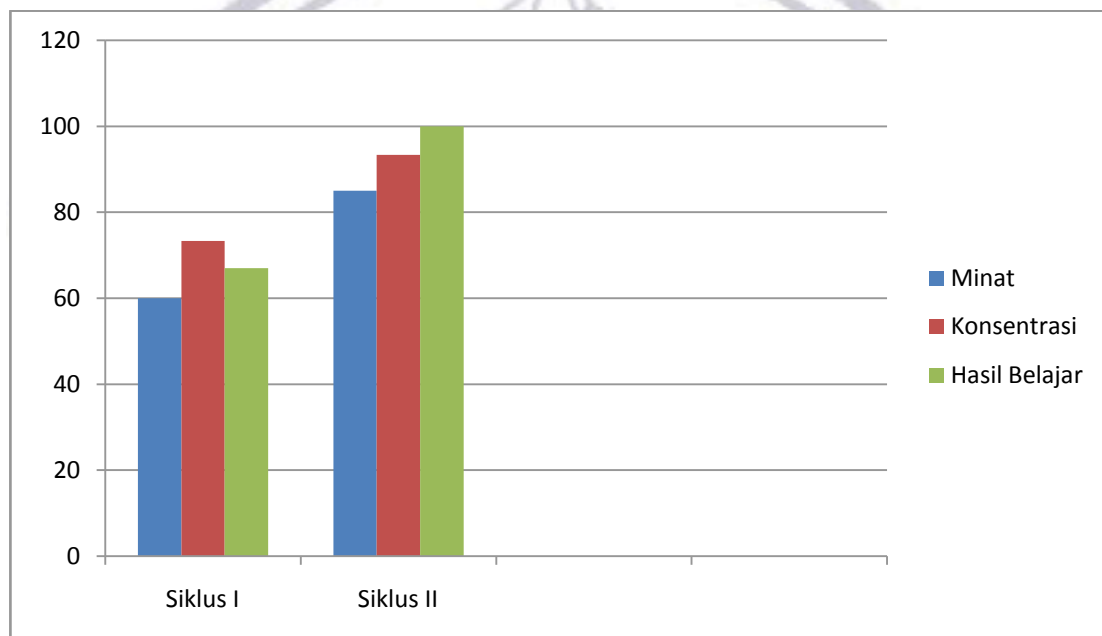
Tabel 4.9
Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Hasil Belajar Siswa.

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Siklus	Jumlah pencapaian	Presentase
Hasil belajar siswa	15	1	10 Siswa	67%
		2	15 Siswa	100%

Dari hasil pelaksanaan PTK hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas pada siklus I pencapaian KKM hanya 10 siswa yang tuntas, dengan persentase 67% pada siklus II menjadi 100% atau semua siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat kelas IV semester II SDN 2 Senepo tahun pelajaran 2015 / 2016.

4. Hasil Penelitian Disajikan dalam Bentuk Grafik

Berdasarkan data-data di atas tentang minat, konsentrasi, dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa alat peraga boneka loncat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang diobservasi menunjukkan ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II, seperti pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Diagram Graifk Hasil Penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas IV semester II SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo melalui alat peraga boneka loncat untuk meningkatkan **minat, konsentrasi dan hasil belajar siswa** pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Senepo. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari setiap siklus. Siklus I dari 15 peserta didik terlihat 9 peserta didik yang berminat dengan pelajaran, dengan persentase 60%, sedangkan pada siklus II, dari 15 peserta didik memperoleh 13 yang terlihat berminat terhadap pelajaran, dengan persentase 87%.
2. Pembelajaran dengan menerapkan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Senepo. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari setiap siklus. Siklus I dari 15 peserta didik terlihat 11 peserta didik yang berminat dengan pelajaran, dengan persentase 73.33%, sedangkan pada siklus II, dari 15 peserta didik memperoleh 14 yang

terlihat benar-benar konsentrasi terhadap pelajaran, dengan persentase 93.33%.

3. Pembelajaran dengan menerapkan alat peraga boneka loncat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 2 Senepo. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari setiap siklus. Siklus I dari 15 peserta didik terlihat 10 peserta didik yang telah mencapai KKM, dengan persentase 67%, sedangkan pada siklus II, dari 15 peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditentukan, dengan persentase 100%.

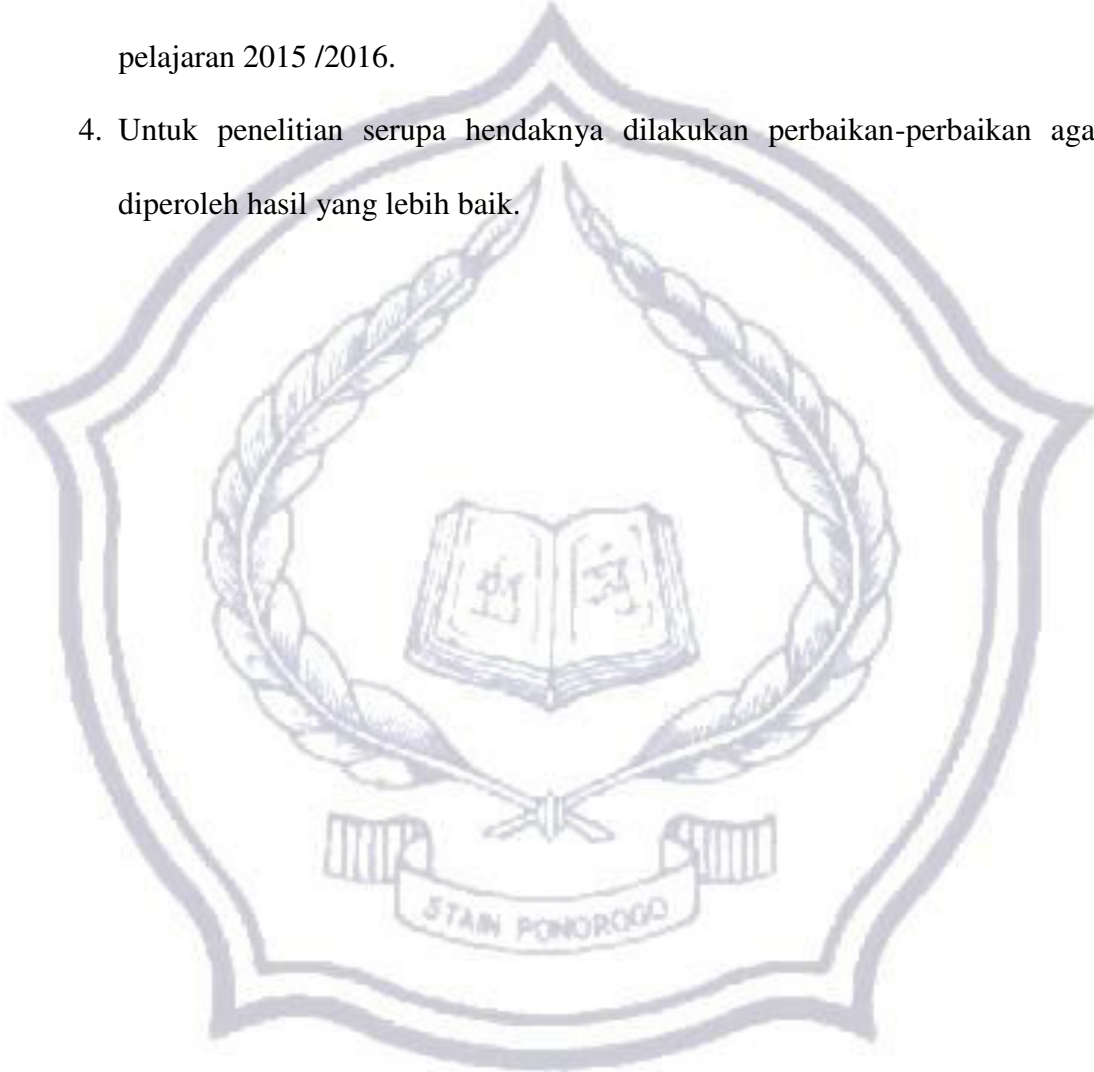
B. Saran

Dari hasil penelitian yang pernah diperoleh sebelumnya agar proses pembelajaran Matematika efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, sehingga disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan alat peraga boneka loncat memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan pembelajaran dengan alat peraga boneka loncat dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Dalam rangka meningkatkan minat, konsentrasi, dan hasil belajar siswa hendaknya melatih peserta didik dengan berbagai macam metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, walaupun sederhana, dimana siswa dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan

ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam pelajaran.

3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 2 Senepo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2015 /2016.
4. Untuk penelitian serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Arsad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bahri Djamarah, Syaiful. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2005.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hamzah, Ali. Evaluasi Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Hanafiah, Nanang & Suhana Cucu. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- I P. Sujaya, M. Sulastri, K. Suranata. Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Relaksasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Seririt, (online). <http://www.e-jurnal.com/2014/05/penerapan-konseling-behavioral-dengan-3517.html>, diakses tanggal 11 Februari 2016.
- Jihad, Asep & Haris Abdul. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Persindo, 2010.
- Karso, et.al. Pendidikan Matematika 1. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Khodijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Mudyaharjo, Redja. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mudzakir, Ahmad & Sutrisno Joko. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Muhammad, Abubakar. Pedoman Pendidikan dan Pengajaran. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- Muhsetyo, Gatot, et.al. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Rahman, Asfaah. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rahman Shaleh, Abdul & Wahab Muhib Abdul. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Simanjuntak, Lisnawati, et.al. Metode Mengajar Matematika. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- S. Sandiman, Arif, et.al. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Subari, Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sundayana, Rostina. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sundari, Sri. Peningkatan Kemampuan Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat dengan Alat Peraga Bola Dua Warna pada Pembelajaran Matematika Kelas 4 SDN 1 Kaligayam Wedi Klaten (Online),

http://eprints.ums.ac.id/11889/1/COVER_SKRIPSI.pdf. diakses pada tanggal 15 februari 2016

Thabrany, Hasbullaah. Rahasia Belajar Sukses. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995

Widiastuti. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Lidi pada Penjumlahan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Semester II di SDN Banaran Tahun Pelajaran 2011/2012 (online). http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/769/1/T1_262010818_Judul.pdf. diakses pada tanggal 25 Desember 2015.

Yusuf T, Farida. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Usman, Husainiu. Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : EDI RIANTO

NIM : 210612090

Program Studi : PGMI

Jurusan : TARBIYAH

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan

EDI RIANTO
NIM.210612090